



Analisis Kesesuaian Perangkat Pelaksanaan Pembelajaran dengan Tuntutan Pembelajaran Abad 21

Mukarramah*, Abdul Gani, Sri Winarni

Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

*Email: mukarramahsalahuddin223@gmail.com

DOI: 10.24815/jipi.v5i3.21934

Article History: *Received: July 30, 2021* *Revised: September 6, 2021*
 Accepted: September 24, 2021 *Published: September 28, 2021*

Abstract. RPP is one of the things that determine the success of the learning process carried out by the teacher. This study aims to describe the suitability of the RPP material for the periodic system of elements with the demands of 21st century learning. This study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The data in this study are the RPP components contained in the PPG RPP which are downloaded on the Ministry of Education and Culture RI teacher sharing website and the chemistry teacher RPP at several schools in Banda Aceh. Data collection is done by using documentation technique, while data analysis is done by qualitative descriptive technique which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the PPG lesson plans contained on the teacher sharing website and the lesson plans developed by teachers at several schools in Banda Aceh were in accordance with the demands of 21st century learning. All lesson plans had integrated the elements required in 21st century learning, namely strengthening character education (PPK), Literacy, HOTS, and 4C (communication, collaboration, creativity, critical thinking). The elements of KDP that have been integrated into the RPP include religious values, independence, mutual cooperation, nationalism, and integrity. Next, the elements of literacy that are integrated are basic literacy, media, technological, and visual literacy. Furthermore, the HOTS element in lesson plans is shown by the use of operational verbs to analyze, evaluate, and compare several components of lesson plans, such as GPA and learning objectives. Then, the 4C component in the lesson plans has been demonstrated through learning activities in the form of discussions, presentations, and group assignments. Thus, it can be concluded that the lesson plans designed by teachers are in accordance with the demands of 21st century learning.

Keywords: Learning Implementation Plan, Periodic System of Elements

Pendahuluan

Keberhasilan suatu proses belajar salah satunya ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat tersebut di antaranya adalah program tahunan (Prota), program semester (Prosem), silabus, dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk itu, di dalam kurikulum, perangkat-perangkat tersebut wajib dirancang oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Di antara perangkat pembelajaran tersebut, RPP merupakan salah satu perangkat yang menjelaskan secara rinci terkait proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Utami, dkk., (2016: 363) bahwa RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. Selain itu, Mubin, dkk., (2018: 54) juga mengemukakan bahwa RPP merupakan salah satu perangkat yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih terarah, interaktif, dan dapat mempermudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyusunan RPP merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru dalam semua pelajaran, tidak terkecuali pelajaran kimia. Pelajaran kimia merupakan pelajaran yang dipelajari di sekolah menengah atas yang dianggap sulit oleh sebagian siswa. Kesulitan tersebut misalnya disebabkan oleh tidak mudahnya siswa dalam memahami rumus atau angka yang cukup banyak. Sari (2014:8) mengatakan bahwa kimia dianggap pelajaran yang sulit karena kimia mencakup hal-hal abstrak, hafalan, dan hitungan. Hal ini seperti yang terdapat pada materi sistem periodik unsur.

Materi sistem periodik unsur merupakan materi yang membahas simbol-simbol kimia. Simbol-simbol kimia ini tentunya perlu dihafal oleh siswa agar memudahkan siswa dalam memahami berbagai materi kimia lainnya. Untuk itu, dalam penyampaian materi ini sangat diperlukan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu merancang pembelajaran yang menarik agar materi ini dapat dipahami dengan baik selain dengan cara menghafal simbol-simbol tersebut.

Perancangan pembelajaran tentu dapat dilakukan oleh guru dengan penyusunan RPP yang sesuai dengan materi. Tidak hanya itu, penyusunan RPP juga harus memperhatikan perbedaan individual, berpusat pada peserta didik, pengembangan budaya membaca dan menulis, penekanan pada keterkaitan antara materi, kegiatan, sumber belajar, penilaian, dan penerapan teknologi informasi komunikasi (Permendikbud, 2016). Selain beberapa hal tersebut, dalam penyusunan RPP juga harus memuat beberapa komponen, yaitu kompetensi dasar (KD), indikator, materi, metode pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Komponen-komponen dalam RPP selalu disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Saat ini, pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, komponen RPP harus diintegrasikan unsur penguatan pendidikan karakter (PPK), keterampilan *communication*, *colaboration*, *creativity*, *critical thinking* (4C), Literasi, dan juga *high order thinking skills* (HOTS) (Gumrowi, 2020: 2). Pengintegrasian unsur-unsur tersebut dilakukan untuk mengimplementasikan pembelajaran abad 21.

Pada pembelajaran abad 21, siswa tidak hanya harus memiliki keterampilan pada bidang akademik, seperti matematika, bahasa, atau sains. Akan tetapi siswa juga dituntut menguasai keterampilan yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Rahayu, 2018). Senada dengan pendapat tersebut, Hadinugrahaningsih, dkk., (2017) juga mengemukakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah harus mampu mengembangkan kompetensi siswa dalam hal kolaboratif, pemecahan masalah, pengendalian diri, berpikir kritis, komunikasi dan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam merancang RPP, guru harus memfokuskan pada beberapa keterampilan tersebut, yaitu PPK, 4C, literasi, dan HOTS.

Pengintegrasian unsur PPK, 4C, literasi, dan HOTS pada sejumlah komponen RPP tersebut telah membuat guru terkendala dalam menyusun RPP sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 (Aruan & Lubis, 2017). Kendala-kendala itu tentunya bukan disebabkan oleh ketidakmampuan atau kompetensi guru. Namun, guru perlu menyesuaikan kembali RPP yang disusun dengan beberapa unsur abad 21 yang diharapkan. Untuk itu, penelitian ini mengkaji tentang kesesuaian RPP guru kimia pada materi sistem periodik unsur dengan tuntutan pembelajaran abad 21.

Penelitian terkait rencana pelaksanaan pembelajaran dan juga terkait keterampilan abad 21 sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Di antaranya adalah penelitian tentang pengembangan RPP abad 21 melalui *individual conference* (Gumrowi, 2020:1). Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui *individual conference* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP abad 21. Selain itu, terdapat penelitian tentang analisis kesesuaian komponen RPP bahasa Indonesia dan kurikulum 2013 yang menunjukkan bahwa kesesuaian komponen RPP bahasa Indonesia dengan kurikulum 2013 hanya 62%. Meskipun penelitian tersebut menganalisis kesesuaian komponen RPP, tapi kesesuaian tersebut dilihat dari aspek kurikulum 2013, yaitu tentang kesesuaian komponen RPP dengan pendekatan saintifik (Bangun, 2018).

Penelitian ini akan mengkaji tentang kesesuaian komponen RPP dengan pembelajaran abad 21. RPP yang akan dikaji merupakan RPP pada materi sistem periodik unsur. RPP materi sistem periodik unsur yang dijadikan bahan kajian adalah RPP yang dirancang oleh guru PPG pada link *website Kemendikbud RI* (<http://gurubelajar.berbagi.kemendikbud.go.id>) dan guru dari beberapa sekolah di Banda Aceh. Berdasarkan hasil penelusuran pada *website guru berbagi kemendikbud RI*, RPP guru PPG dengan materi ini merupakan RPP yang paling banyak terkumpul dari website tersebut. Oleh karena itu, RPP ini dipilih menjadi RPP yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini.

Penelitian ini menarik dilakukan karena beberapa alasan. Pertama, keterampilan kecakapan abad 21 sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menjawab tantangan perkembangan zaman. Untuk itu, penyusunan RPP kelas X menjadi langkah awal dalam mengembangkan keterampilan abad 21. Kedua, RPP merupakan perangkat pembelajaran yang wajib disusun oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Ketiga, RPP abad 21 merupakan salah satu RPP yang harus dirancang oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesesuaian perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran materi sistem periodik unsur dengan tuntutan pembelajaran abad 21.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis induktif (Rukin, 2019:105). Untuk itu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dilakukan yaitu mendeskripsikan kesesuaian komponen RPP kimia kelas X dengan pembelajaran abad 21.

Data dalam penelitian ini adalah komponen RPP yang terdapat dalam RPP guru kimia kelas X pada materi sistem periodik unsur. Berikutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah RPP guru kimia kelas X hasil PPG yang diunduh dari *website guru berbagi Kemdikbud RI* tentang pembelajaran abad 21 dan RPP guru kimia SMA dari beberapa sekolah di Banda Aceh.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah berikut: (1) Mengunduh dokumen RPP guru kimia PPG kelas X tahun 2019 dan 2020 yang terdapat pada *website guru berbagi Kemdikbud RI* tentang pembelajaran abad 21 pada materi sistem periodik unsur; (2) mengumpulkan dokumen rpp guru kimia kelas x yang terdapat pada beberapa sekolah di Banda Aceh; (3) membaca dengan cermat seluruh RPP yang telah dikumpulkan; (4) mengidentifikasi unsur-unsur pembelajaran abad 21 dalam RPP; (5) menganalisis RPP berdasarkan unsur pembelajaran abad 21.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini: 1) mengumpulkan data penelitian; 2) mereduksi data yaitu merangkum dan memilih hal-hal yang penting dari data yang telah dikumpulkan; 3) menyajikan kesesuaian RPP dengan pembelajaran abad 21, yaitu PPK, HOTS, 4c, dan literasi; 4) menganalisis komponen RPP sesuai dengan pembelajaran abad 21, yaitu PPK, literasi, HOTS, dan 4c; 5) menyimpulkan hasil penelitian; 6) menyusun kembali RPP yang sesuai dengan pembelajaran abad 21.

Hasil dan Pembahasan

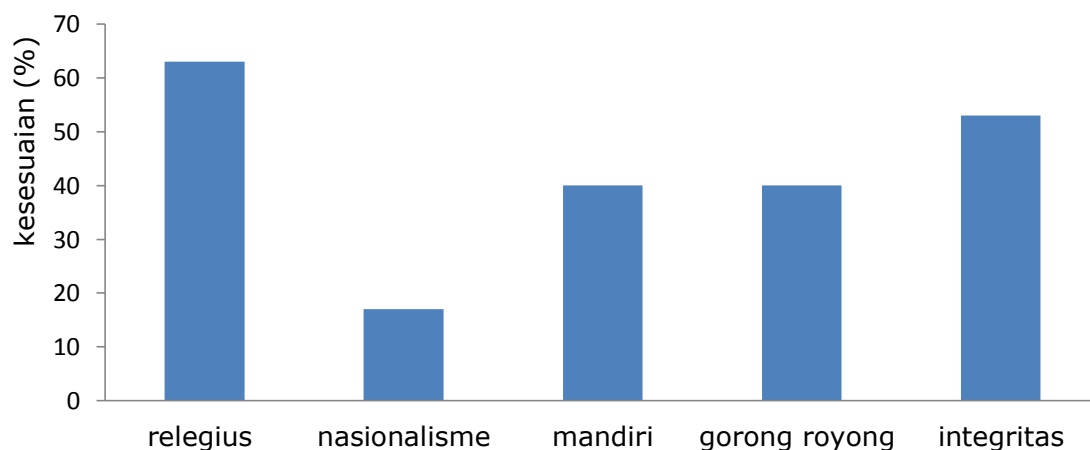
Analisis RPP yang dilakukan berkaitan dengan unsur-unsur yang harus diintegrasikan dalam pembelajaran abad 21. Unsur-unsur tersebut adalah PPK, Literasi, HOTS, dan 4C. Dari 30 jumlah RPP yang dianalisis ditemukan bahwa semua unsur tersebut telah diintegrasikan dalam penyusunan RPP. Paparan hasil analisis secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Unsur PPK, Literasi, HOTS dan 4C yang Terkandung dalam RPP

No	Unsur	Jenis Unsur
1.	PPK	Religius, Nasionalisme, Mandiri, Kerja sama, Integritas
2.	Literasi	Media, Dasar, Teknologi, Perpustakaan, Visual
3.	HOTS	Menganalisis, Menalar, Mengevaluasi
4.	4C	Komunikasi, Kolaborasi, Berpikir Kritis, Kreatif

PPK

PPK berkaitan dengan nilai-nilai karakter kecakapan abad 21 yang harus diintegrasikan ke dalam pembelajaran. Nilai-nilai karakter ini di antaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, dan gemar membaca. Nilai-nilai tersebut dirumuskan menjadi lima nilai utama, yaitu religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas (Kemendikbud, 2016). Namun, nilai-nilai karakter tersebut dikategorikan menjadi lima nilai utama, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (Santosa & Syahid, 2019). Hasil analisis RPP terkait dengan pengintegrasian unsur PPK dapat dilihat pada Gambar 1.

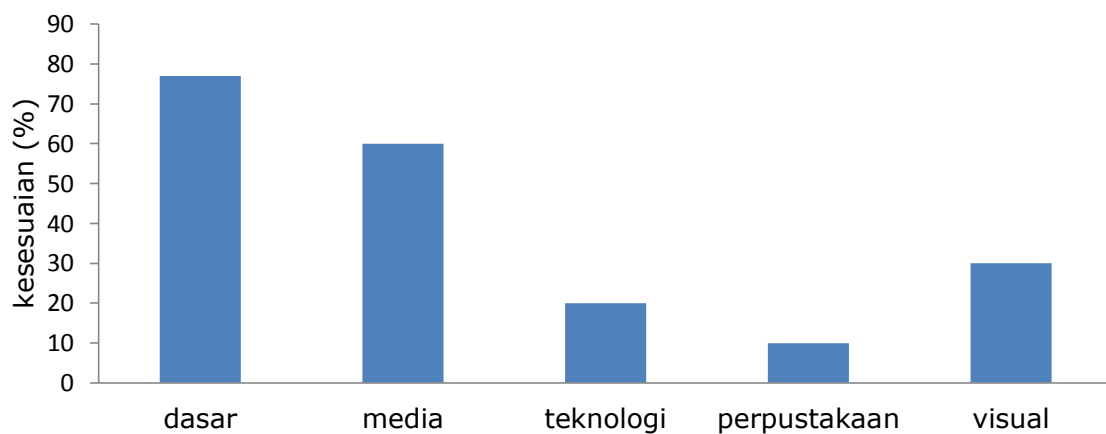


Gambar 1. Unsur PPK dalam RPP

Gambar 1 mendeskripsikan bahwa unsur PPK yang diintegrasikan ke dalam RPP terdiri atas religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas. Ini menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh guru SMA pada materi sistem periodik unsur telah mengintegrasikan kelima nilai utama yang menjadi unsur PPK. nilai yang paling dominan adalah nilai religius. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadani (2020) bahwa unsur PPK yang paling dominan digunakan dalam RPP adalah nilai religius.

Literasi

Literasi merupakan unsur kedua yang harus diintegrasikan dalam RPP pembelajaran abad 21. Literasi ini dapat berupa literasi media, literasi dasar, literasi teknologi, literasi perpustakaan, dan literasi visual. Hasil analisis terkait jenis literasi yang terkandung dalam RPP dapat dilihat pada Gambar 2.

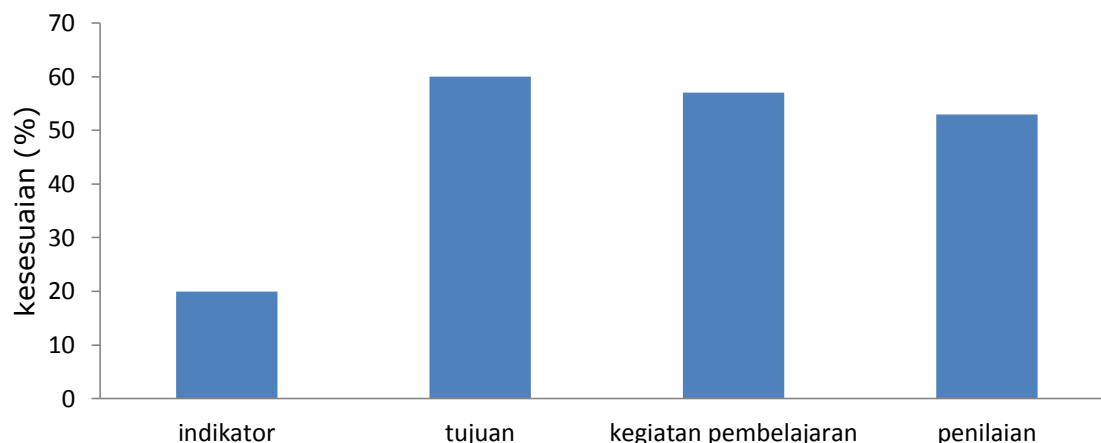


Gambar 2. Unsur literasi dalam RPP

Gambar 2 mendeskripsikan jenis unsur literasi yang terdapat dalam RPP. Jenis unsur literasi yang ditemukan adalah literasi media, literasi dasar, literasi teknologi, literasi perpustakaan, dan literasi visual. Namun, jenis literasi yang paling dominan diintegrasikan dalam RPP adalah literasi dasar. Literasi dasar adalah literasi baca, tulis, dan mengamati. Unsur literasi dasar lebih dominan karena guru menginstruksikan siswa membaca terlebih dahulu untuk memahami materi yang akan disampaikan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar (2020) juga menyebutkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru membiasakan siswanya untuk membaca terlebih dahulu. Berikutnya, literasi media juga terlihat lebih dominan dilakukan karena pembelajaran 21 merupakan pembelajaran yang melibatkan teknologi.

HOTS

HOTS sangat diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum 2013. Untuk itu, guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang mampu meningkatkan berpikir tingkat tinggi siswa. Hasil analisis RPP terkait integrasi unsur HOTS dapat dilihat pada Gambar 3.



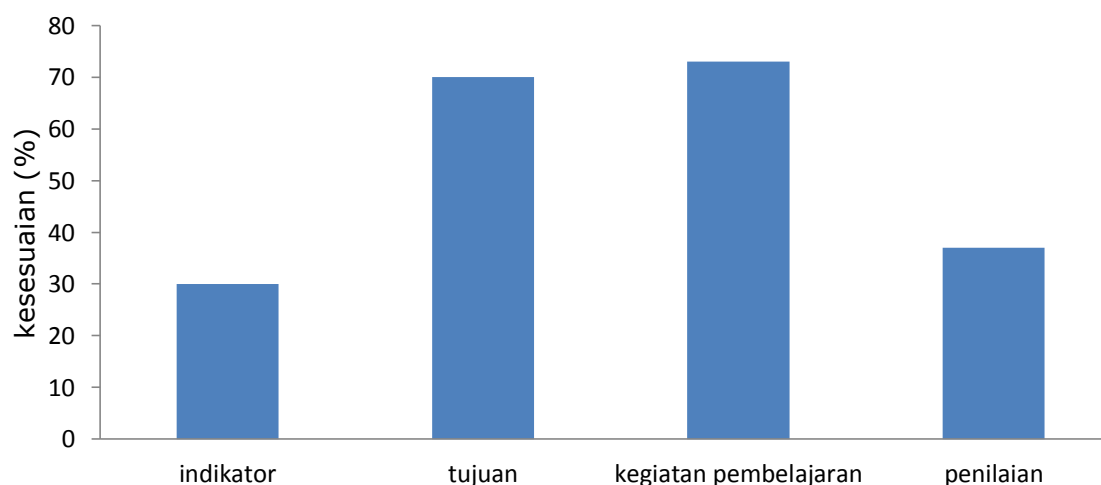
Gambar 3. Unsur HOTS dalam RPP

Berdasarkan hasil analisis RPP dapat disimpulkan bahwa guru telah mengintegrasikan unsur HOTS dalam RPP pada beberapa komponen, yaitu pada indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Unsur HOTS paling dominan ditemukan pada komponen tujuan pembelajaran. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yayuk, dkk. (2019) juga menunjukkan bahwa guru telah mampu mengembangkan metode, model, media, sumber belajar yang mendukung tujuan pembelajaran berbasis HOTS. Pengembangan RPP berbasis HOTS ini dapat dilihat oleh adanya penggunaan kata operasional pada indikator sampai pada level C4-C6.

Komponen 4C

Komponen 4C yang harus diintegrasikan dalam pembelajaran abad 21 terdiri atas komunikasi, kreatif, berpikir kritis, dan kolaborasi. Meskipun demikian, dalam sebuah RPP tidak harus muncul keempat-empatnya. Namun, pengintegrasian harus disesuaikan berdasarkan hasil analisis KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Hasil analisis terhadap keempat komponen tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.

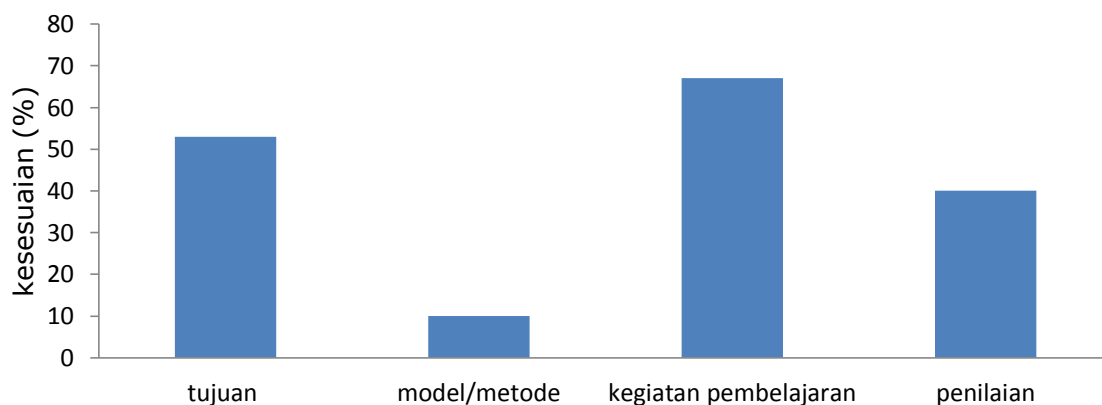
Komunikasi (*communication*)



Gambar 4. Unsur komunikasi dalam RPP

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa unsur komunikasi telah diintegrasikan dalam RPP. Pengintegrasian komunikasi terlihat pada beberapa komponen yaitu indikator, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Unsur komunikasi yang paling dominan diintegrasikan pada komponen kegiatan pembelajaran. Dominannya unsur komunikasi pada kegiatan pembelajaran karena pada proses pembelajaran berlangsung, baik guru dengan siswa maupun sesama siswa terus berkomunikasi baik dalam bentuk diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Selain itu, di antara empat keterampilan abad 21, komunikasi merupakan unsur yang paling dominan terdapat dalam RPP. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dihasilkan oleh Fatimah (2020) juga menunjukkan bahwa unsur komunikasi merupakan unsur paling dominan yang diintegrasikan dalam RPP.

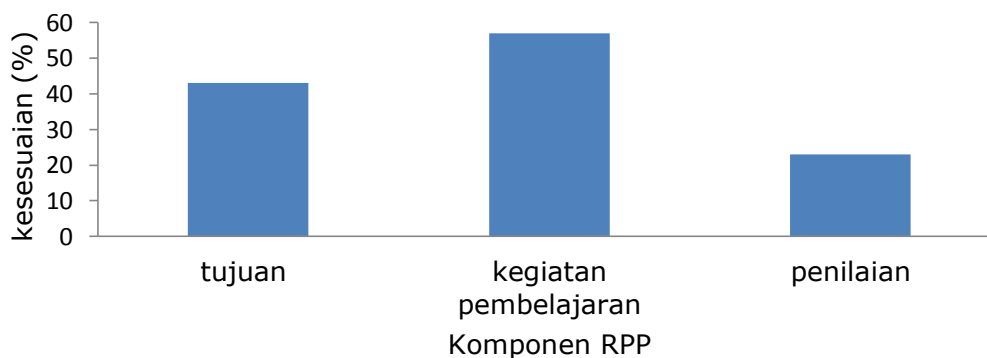
Kolaborasi (*collaboration*)



Gambar 5. Unsur kolaborasi dalam RPP.

Berdasarkan Gambar 5 dapat diketahui bahwa unsur kolaborasi telah diintegrasikan pada beberapa komponen RPP yaitu pada tujuan pembelajaran, model/metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Pengintegrasian kolaborasi paling dominan terlihat pada komponen kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang menunjukkan kolaborasi salah satunya terlihat dari penyelesaian tugas dalam kelompok. Kegiatan diskusi merupakan salah satu kegiatan yang dirancang agar dapat menumbuhkan keterampilan kolaborasi antarsiswa. Dengan berkolaborasi, siswa dapat saling menukar informasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dihasilkan oleh Dewi (2019) juga menunjukkan bahwa unsur kolaborasi telah diintegrasikan dengan baik dalam RPP.

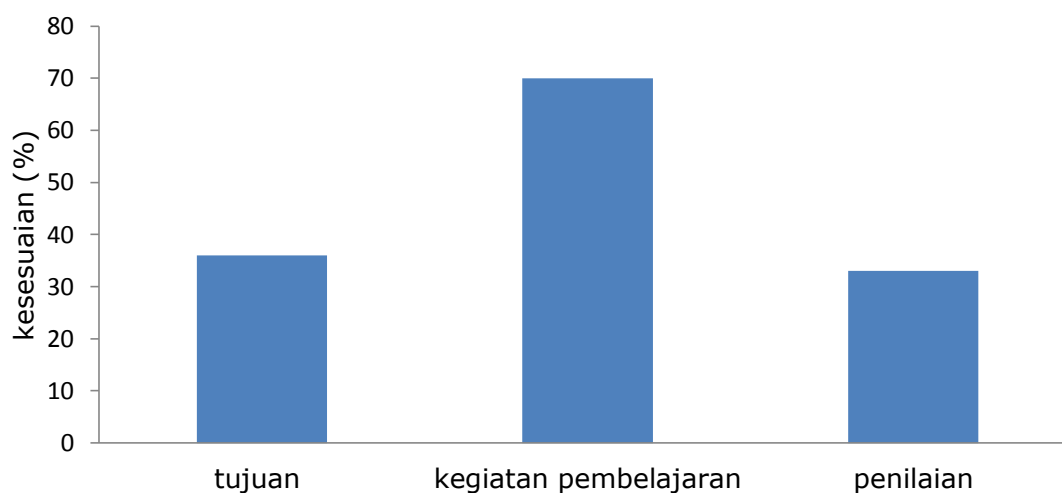
Kreatif (*Creativity*)



Gambar 6. Unsur kreatif dalam RPP

Berdasarkan Gambar 6 dapat diketahui bahwa unsur berpikir kreatif telah diintegrasikan pada tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Pengintegrasian unsur kreatif paling dominan terlihat pada komponen kegiatan pembelajaran. Pengintegrasian kreatif pada kegiatan pembelajaran salah satunya terdapat pada kegiatan pembelajaran dengan bentuk kolaborasi atau diskusi. Berdasarkan hasil penelitian Ningrum (2016:16) dijelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berpikir kritis (*critical thinking*)



Gambar 7. Unsur berpikir kritis dalam RPP

Berdasarkan Gambar 7 dapat diketahui bahwa unsur berpikir kritis telah diintegrasikan pada beberapa komponen RPP yaitu pada tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Unsur berpikir kritis ini paling dominan dicantumkan pada komponen kegiatan pembelajaran. Unsur berpikir kritis pada kegiatan pembelajaran tersebut terlihat pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan atau menjelaskan hal terkait materi sistem periodik unsur. Kesempatan bertanya yang diberikan oleh guru juga akan meningkatkan kemampuan bernalar siswa. Dengan kesempatan bertanya, siswa dapat mengkritisi berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) Unsur pembelajaran abad 21 pada materi sistem periodik telah diintegrasikan dalam RPP. (2) Unsur PPK telah diintegrasikan dalam RPP materi sistem periodik unsur yang terdiri atas lima nilai yaitu religious, nasionalisme, mandiri, gotong royong dan integritas. (3) Unsur literasi telah diintegrasikan dalam RPP materi sistem periodik unsur yang terdiri atas lima komponen yaitu literasi media, dasar, teknologi, perpustakaan dan visual. Literasi yang paling dominan diintegrasikan dalam RPP yaitu literasi dasar. (4) Unsur PPK, Literasi, HOTS dan 4C telah diintegrasikan dalam RPP dengan kesesuaian secara berturut-turut, yaitu 80, 77, 77, dan 73%.

Daftar Pustaka

- Aruan, M.A. & Lubis, F. 2017. Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru bahasa Indonesia SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2016/2017. *Basastra*, 6(2):80-88. <https://doi.org/10.24114/bss.v6i2.6379>.
- Bangun, T.A. 2018. Analisis kesesuaian antara komponen RPP bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 14 Langsa dan kurikulum 2013. *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(1):1-20. <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.11697>
- Dewi, K.P. & Siwi, P. 2019. Integrasi kecakapan abad 21 dalam rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Fatimah. 2020. Analisis PPK, literasi, 4C, dan hots pada silabus dan RPP mata pelajaran fikih. *Quality*, 8(3):165-185.
- Gumrowi, A. 2020. Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) abad 21 melalui *individual conference*. *syntax literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1):92-102. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Hadinugrahaningsih, T., Rahmawati, Y., & Ridwan, A. 2017. Developing 21st century skills in chemistry classrooms: Opportunities and challenges of STEAM integration. *AIP Conference Proceedings*, 1868(August). <https://doi.org/10.1063/1.4995107>
- Juanda, A., Kartimi, K., Indriani, D., & Nasrudin, D. 2020. Kelas kita based blended learning: biology learning model to improve student activities, attitudes, and achievements. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2):187-202.
- Ningrum, P. 2016. Meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif melalui pembelajaran kolaboratif berbasis masalah materi kelarutan dan hasil kali kelarutan (Ksp) Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. *Jurnal Pendidikan Sains*, 4(1):16-28.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Rahayu, S. 2018. *Promoting the 21 st century scientific literacy skills through innovative chemistry instruction Promoting the 21 st Century Scientific Literacy Skills through Innovative Chemistry Instruction*. 020025(December 2017).
- Rahmadani, J. 2020. Penguatan pendidikan karakter (ppk) dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia berbasis tematik di SDN Sumpalsari 2 Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 15(23):105-115.
- Rukin. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Santosa, H. & Syahid. A. 2019. Bahan ajar pembekalan keterampilan supervisi akademik dalam perencanaan pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Yayuk, E., Tyas, D., & Nawang, S. 2019. Implementasi pembelajaran dan penilaian HOTS pada siswa Kelas 4 Sekolah Indonesia Bangkok Thailand. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(2):107-120.